

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep *Scabies***

##### **1. Definisi *Scabies***

*Scabies* adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infeksi dan tungau *Sarcoptes Scabies* var *hominis*, penyakit ini tidak membahayakan kehidupan manusia, tetapi sangat mengganggu. Penyakit ini dapat mengganggu kenyamanan, mengganggu aktivitas sehari-hari, hal ini terjadi karena penyakit *Scabies* ditandai dengan adanya rasa gatal terus-menerus yang dapat mengganggu penderita merasa tidak nyaman dalam beraktivitas, mempengaruhi kesehatan mental, tidur, dan kualitas hidup secara keseluruhan, dan memengaruhi kurang lebih 200 juta orang setiap tahun di seluruh dunia, dengan kasus tertinggi terjadi di negara-negara tropis dan pasifik (Cassell et al., 2018).

##### **2. Etiologi *Scabies***

*Scabies* terjadi karena beberapa faktor seperti kontak dengan orang yang menderita *Scabies*, faktor sosial ekonomi, kurangnya pengetahuan dan standar kebersihan pribadi yang buruk, dan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan *Scabies*, seperti kepadatan hunian, sanitasi yang buruk, dan akses air bersih yang sulit, meningkatkan kemungkinan penularan penyakit *Scabies*. Tungau skabies lebih mudah menyebar ketika orang hidup dalam kelompok atau padat penghuni di tempat seperti

asrama, kelompok anak sekolah, rumah yang padat penghuni, atau bahkan antar keluarga di sebuah perkampungan (Gustia & Anas, 2018).

Menurut (L. Rahmi & Iqbal, 2022) menjelaskan Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan penyakit *Scabies* tempat yang kotor, jarang mandi, tempat pakaian yang sama, berbagi kamar mandi, lingkungan asrama yang ramai, memakai pakaian teman, handuk yang jarang dijemur, dan mandi dengan air yang tidak bersih. *Sarcoptes scabiei* mudah menular melalui kontak kulit, terutama di antara individu yang tinggal di tempang yang sama. Selain itu, infeksi dapat menyebar melalui kontak dengan lapisan yang terinfeksi seperti handuk, selimut, atau barang-barang lainnya, serta dari kulit ke kulit.

Menurut penelitian (Boraa et al., 2023) menjelaskan bahwa perilaku hidup yang bersih dan sehat serta sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan kasus *Scabies*. Jika seseorang dapat menjaga lingkungan yang bersih baik di rumah dan di masyarakat, mereka akan terhindar dari penyakit karena penularan penyakit *scabies* terjadi ketika kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Masalah ini lebih sering terjadi pada anak-anak karena mereka belum mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya secara mandiri. Akibatnya, mereka senang bermain dengan teman-temannya tanpa memperhatikan kebersihan diri mereka sendiri, yang memungkinkan penyebaran penyakit melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

### 3. Patofisiologi *Scabies*

*Scabies* adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh penyebaran dan sensitasi tungau. Kutis sarcoptes *Scabies var hominis* nama lain *Scabies* adalah kudis. Kudis menyebar dengan cepat dalam kontak diri dan kondisi ramai. *Scabies* disebabkan oleh tungau gatal dewasa yang menyerang kulit dari orang dan membentuk terowongan di stratum korneum sampai tungau betina kawin dan bertelur. Tungau kudis tidak dapat menembus jauh ke dalam stratum korneum. Telur *scabies* menetas menjadi larva dalam waktu 2-3 hari, dan larva menjadi nimfa dalam waktu sekitar 3-4 hari. Nimfa berubah menjadi tungau dewasa dalam 4-7 hari. Tungau jantan kemudian mati setelah kawin, tetapi dapat bertahan selama beberapa hari (L. Purnamasari, 2018).

Kulit manusia adalah salah satu tempat tinggal yang ideal baginya berkembang biak. Ketika akan bertelur, tungau betina harus menggali lapisan kulit stratum corneum sedalam 1-10 milimeter untuk menyimpan telurnya hingga menetas. Sebagian besar infeksi jumlah tungau betina diperkirakan hanya 10-15, dan terowongan sulit untuk diidentifikasi. Meskipun siklus hidup tungau *scabies* terjadi seluruhnya di dalam inang manusia, tungau dapat hidup di tempat tidur, pakaian, dan permukaan lainnya pada suhu kamar selama 2-3 hari dan mampu berinteraksi dan menggali lubang. Sebagai parasit, tungau penyebab *Scabies* ini tinggal di antara lapisan dermal dan epidermal kulit manusia dan hewan (Maulana, 2022).

Tungau *Scabies* sangat menular karena sering bersentuhan dengan kulit dilokasi yang sama. Prevelensi *Scabies* tinggi pada anak-anak yang aktif, remaja, dan dewasa, penghuni panti jompo, pondok pesantren, rumah yang padat dan tidak sehat, serta orang dengan kekebalan lemah imun dan pendapatan keluarga rendah. Kelainan klinis pada kulit menyebabkan empat varian utama: *Scabies* nocturnal menyerang sekelompok orang, ditemukannya terowongan (kunicles) dan adanya kutu-kutu *Scabies*. Protitus noktuna merupakan rasa gatal yang terasa sangat intens di malam hari dan disebabkan oleh aktivitas tungau yang lembab dan panas. Rasa gatal yang terjadi sering kali mengganggu tidur dan penderita merasa gelisah. Infeksi pertama berkembang setelah 3-4 minggu dan berulang kali terkena gatal dalam beberapa jam. (Nur Rohaningsih, 2022).

#### **4. Manifestasi Klinis**

Manifestasi *Scabies* menurut (Rahma et al., 2022) pada manusia yaitu meliputi pruritus nokturna ,menyerang sekelompok manusia, ditemukannya terowongan dan ditemukan tungau. Pada *Scabies* terdapat dua lesi yaitu lesi spesifik seperti terowongan dan non spesifik (misalnya papula). Skabies mempengaruhi sela jari tangan dan kaki, pergelangan tangan, bokong, dan alat kelamin.

Menurut (Putri, 2022) gejala dari skabies yang langsung dirasakan oleh penderita skabies adalah gatal. Gatal dapat bertahan lama dan mencakup seluruh permukaan kulit atau hanya sebagian, seperti lengan atau

punggung bagian atas. Penderita gatal biasanya lebih parah pada malam hari atau saat cuaca panas, dan mereka juga berkeringat. Hal ini disebabkan oleh aktivitas tungau yang meningkat seiring dengan pertumbuhan tubuh. Mungkin ada masalah tidur karena gejala ini. menurut penelitian (Setiawan, 2022) Penyakit *Scabies* ditandai dengan rasa gatal dan kemerahan di malam hari yang disertai dengan bintik-bintik kecil, gelembung berair, dan gatal pada sela-sela jari dan bagian lain dari tubuh.

## **5. Penularan *Scabies***

Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal bersama-sama dalam satu tempat dengan penderita. Penularan *Scabies* terjadi ketika orang-orang tidur bersama disatu tempat sama dilingkungan rumah tangga, sekolah-sekolah yang tidak menjaga kebersihannya dan fasilitas umum lain yang dipakai secara bersama-sama dilingkungan masyarakat (Utami, 2021).

### **1. Penularan Secara langsung**

Penularan ini terjadi ketika kontak langsung dengan penderita yaitu melalui kontak langsung kontak kulit dengan kulit seperti bersentuhan ( berjabat tangan dan berpelukan ) tidur bersama dan hubungan seksual sedangkan pada bayi atau anak –anak penularanya melalui lingkungan, orang tua dan temannya (Arivananthan, 2016).

## 2. Penularan Secara Tidak Langsung

Penularan juga dapat terjadi secara tidak langsung (melalui benda) misalnya pakaian, handuk, seprei, bantal, dan lain-lain tidak langsung yaitu dengan menyentuh sesuatu yang telah digunakan oleh orang yang terinfeksi, (misalnya, pakaian, handuk dan tempat tidur).

## 6. Pencegahan

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan pada kejadian *Scabies* salah satunya dengan cara menjaga *Personal Hygiene* yang merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan diri karna tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk (Suniarti et al., 2022).

Pencegahan kontak fisik juga menjadi langkah yang paling tepat untuk menekan peluang penyebaran *Scabies* di suatu area, penyakit *Scabies* pada dasarnya dapat dihindari dengan pola hidup sehat dan rutin menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit dilihat berdasarkan Praktik mandi disini mencakup frekuensi mandi, pemakaian sabun dan apakah sabun tersebut digunakan sendiri atau digunakan bergantian dengan penghuni rumah yang lain (Fattah, 2019).

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene***

Faktor-faktor yang membentuk perilaku kesehatan seseorang berdasarkan teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo yang menyebutkan faktor tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposing, faktor pendukung dan faktor pendorong (Pertiwi et al., 2021).

### **1. Faktor Predisposing (Pendorong)**

Faktor predisposing adalah faktor yang mencakup pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, dimana faktor ini sebagai pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya.

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan indera terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang akan mendorong perilaku yang baik pula, seperti teori yang dikemukakan oleh Green yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan pendorong yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mustikawati & Faradillah, 2013).

Pengukuran tingkat kesehatan mengenai *Personal hygiene* yaitu Pengetahuan cara *Personal hygiene* yang baik seperti cara membersihkan rambut, cara mandi dengan benar, dan cara menggosok gigi dan menjaga kebersihan lingkungan (Kurniajati, 2023).

b. Prilaku

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku *Personal hygiene* pada seseorang karena sikap merupakan perasaan dan pandangan seseorang yang di sertai kecenderungan untuk bertindak terhadap *Personal hygiene* (Fatmawati & Fitriawati, 2017)

Perilaku yang baik harus diterapkan pada anak sedini mungkin, terlebih perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Anak-anak akan menjadi agen perubahan dengan mempraktikkan apa yang telah didapatkan di sekolah kepada keluarga atau teman sebayanya. Guru dan orang tua akan menjadi model bagi anak-anak untuk berperilaku baik atau buruk (Aristi & Sulistyowati, 2020)

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari *Personal Hygiene* merupakan hal yang sangat penting serta harus diperhatikan dikarenakan pada dasarnya kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Fauziah et al., 2021).

WHO menyatakan faktor lain yang juga mempengaruhi, antara lain motivasi,kebutuhan terhadap informasi, pengalaman mengalami, dan teman. Selain itu menurut teori, sebelum orang memiliki perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berturut-turut.

Kesadaran (awareness) yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui objek terlebih dahulu, interest adalah orang mulai tertarik kepada stimulus, evaluation artinya menimbang baik atau tidaknya stimulus yang diterima, trial adalah mereka telah mulai mencoba dengan perilaku baru untuk menghindari terjadinya penyakit, dan adoption yaitu seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus (Prayogi & Kurniawan, 2016).

c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Anak usia sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan tentang pentingnya membiasakan hidup bersih dan sehat sangat baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Nuryuniarti & Nurmahmudah, 2021).

d. Umur

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Usia responden

merupakan karakteristik yang membedakan tingkat kedewasaan seseorang. Usia seseorang demikian besarnya dalam memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku (Ibadurrahmi et al., 2016).

e. Status ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang dilakukan apakah dapat menyediakan alat-alat yang membantu dalam memelihara hygiene dalam lingkungan rumah yang penting seperti deodoran, sampo, pasta gigi, dan alat mandi yang dibutuhkan, Skabies adalah penyakit yang sering terjadi di berbagai golongan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat memicu penularan dan penyebarannya diantaranya ialah kemiskinan (Daud, 2020).

## **2. Faktor Reinforcing (Faktor Penguat)**

a. Dukungan keluarga Dan Tokoh Masyarakat

Keluarga adalah Lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. pada hakikatnya interaksi pertama dan paling kuat adalah keluarga. Terutama dengan orang tua yang berguna sebagai teladan dan panutan untuk bersosialisai dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga inti. Orang tua juga sangat berpeengaruh dalam membantu perkembangan anak, misalnya dalam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya mengembangkan aspek-aspek perkembangan salah satunya yaitu kemandirian. Kemandirian bukanlah keterampilan yang datang secara tiba-tiba, melainkan harus diajarkan kepada anak sejak dini, jika tidak

mengajarkan kemandirian sejak usia dini, anak-anak cenderung menjadi bingung dan tidak yakin apa yang harus dilakukannya, oleh karena itu kemandirian perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin (Arsel & Pransisika, 2022).

Mengajarkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan kepada orang lain. Dengan demikian, anak yang mandiri cenderung akan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan yang sering dilakukan dalam menjaga *Personal Hygiene* (Fajarwatiningtyas & Ishaq, 2021). Masalah *Personal hygiene* pada anak bukan hanya sebatas pembahasan dalam program-program atau kegiatan-kegiatan dari pihak tenaga kesehatan saja, namun hendaknya diperhatikan dari setiap kalangan masyarakat sekolah. Peran serta masyarakat sekolah seperti guru, orangtua, masyarakat sekitar, dan anak itu sendiri haruslah ikut andil agar terciptanya hidup sehat dan bersih dan terhindar dari penyakit akibat kurangnya perawatan mengenai *Personal hygiene* pada anak.

Pengetahuan masyarakat yang kurang mengakibatkan pola perilaku hidup bersih dan sehat menjadi sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah *Personal hygiene* dianggap kurang penting karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Nathalia & Vakol, 2019). Tidak adanya informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai perilaku

*Personal Hygiene* dapat menyebabkan rendahnya *Personal Hygiene* pada anak. Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat tersebut khususnya kebiasaan *Personal hygiene* dapat berdampak terhadap kesehatan.

b. Sikap Dari Petugas Pelayanan Kesehatan

Bagi petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan secara rutin disekolah-sekolah mengenai *Personal Hygiene* khususnya menjaga kebersihan diri pada anak. Selain itu,petugas kesehatan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan pendidikan dan tentang *Personal hygiene* dengan pemasangan poster maupun materi-materi yang menarik yang dipasang dimading sekolah mengenai *Personal hygiene* di Sekolah sehingga siswa-siswi tertarik untuk membacanya (Damopolii, 2016).

Disamping peran orangtua, guru ada peran yang tidak kalah penting yaitu peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan *Personal hygiene* perorangan terutama pada anak usia sekolah. Untuk tenaga kesehatan dipuskesmas, hendaknya menyusun rencana kegiatan, memonitor dan mengevaluasi kegiatan tentang *Personal hygiene* pada anak usia sekolah dan mensoialisasikan program *Personal hygiene* kepada orang tua murid, guru,dan masyarakat sekitar agar anak terhindar dari berbagai macam penyakit (Putra et al., 2018).

### 3. Faktor Enabling (Faktor Pemungkin/ Pendukung)

Faktor Enabling adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

#### a. Fasilitas Atau Sarana Kesehatan

Perilaku pencarian atau penggunaan system atau fasilitas kesehatan merupakan Sumber informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan terkait dengan perilaku *Personal hygiene* sangat penting agar dapat meningkatkan pengetahuan. Sumber informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan memulihkan penyakit (Khusna, 2021).

#### b. Sarana Air Bersih

Setiap makhluk hidup membutuhkan air sebagai sumber kehidupannya dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari, air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen yang sangat penting, kebutuhan air yang cukup dan penyediaan air yang bersih dapat menunjang kesehatan dan terhindar dari masalah kesehatan, sebaliknya sarana air bersih yang tidak memadai akan berdampak

pada kesehatan dan mengakibatkan terjadinya penyakit, salah satunya keluhan penyakit kulit, berkembangnya *Scabies* salah satunya sumber air bersih yang sulit. Kualitas air harus bermutu dan memenuhi persyaratan salah satunya adalah persyaratan kualitas yaitu seperti tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak keruh (Alfat et al., 2020)

c. Pembuangan Air Limbah

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan sebagainya. Banyak sekali permasalahan lingkungan yang harus dicapai dan sangat mengganggu terhadap tercapainya kesehatan lingkungan salah satunya pembuangan air limbah. Saluran dan penampungan air limbah yang berasal dari kamar mandi, dapur dan tempat mencuci agar terhindar dari genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan (Mayrona et al., 2018).

## C. Konsep *Personal Hygiene*

### 1. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies*

*Personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis dari ujung rambut sampai kaki. *Personal hygiene* diperlukan untuk meminimalkan terjangkit penyakit terutama yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Kebersihan diri yang buruk akan mempermudah tubuh terserang berbagai

penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, mulut, dan saluran cerna. seorang dikatakan *Personal hygiene* nya baik bila yang bersangkutan dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, kuku, rambut, mulut dan gigi, pakaian, mata, hidung, telinga, alat kelamin, dan handuk, serta alas tidur, Kebersihan peralatan yang digunakan setiap hari, juga sangat berkaitan dengan status *Personal hygiene* seseorang. Pesantren merupakan jenis sekolah pemoncokan yang dihuni oleh banyak santri, tentunya penularan penyakit kulit seperti skabies sangat mudah terjadi di kalangan para santri (E. rahmi Rahmi & Hidayat, 2021)

*Personal hygiene* yang rendah akan berpengaruh terhadap peningkatan skabies. Hal ini disebabkan oleh penyebaran skabies yang terjadi secara langsung seperti berjabat tangan dan tidur berhimpitan. Penularan skabies juga dapat terjadi secara tidak langsung melalui perlengkapan tidur, pakaian, handuk, maupun alat pribadi lainnya. *Personal hygiene* disebut juga sebagai bentuk perawatan diri dalam mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi dan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat mencegah timbulnya penyakit salah satunya *Scabies* (Bangkalan et al., 2019).

## 2. *Personal Hygiene*

Istilah *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, *personal* artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. *Personal hygiene* adalah suatu aktivitas untuk menjaga serta merawat tubuh agar tubuh selalu sehat dan

bersih serta mampu meningkatkan derajat kesehatan pada tubuh sehingga masalah kesehatan serta dampak negatif dari fisik maupun sosial dapat teratasi dengan baik. (Riadi, 2020).

Kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan. Jika seseorang mampu menjaga kebersihan diri sendiri maka ia dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan. Namun sebaliknya jika seseorang enggan atau tidak bisa menjaga kebersihan maka besar kemungkinan akan mempunyai kesehatan yang buruk. Dengan menjaga *Personal hygiene* dengan baik, kita dapat terhindar dari berbagai masalah kesehatan dan melindungi diri serta orang lain. Faktanya, manusia setiap hari selalu bersinggungan dengan jutaan kuman atau virus, hal ini menimbulkan mikroorganisme masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan masalah berbagai penyakit maka dari itu *Personal Hygiene* dapat membantu mencegah kuman atau virus penyebab penyakit (Sebastian, 2021).

### **3. Manfaat *Personal Hygiene***

*Personal hygiene* adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang sehingga didapatkan kesejahteraan optimal secara fisik dan psikis, Menjaga kebersihan diri merupakan hal yang penting agar kita tetap sehat, dan mengurangi risiko diri kita ataupun orang terdekat terserang penyakit (Putri, 2018). Manfaat yang diberikan jika seseorang memperhatikan *Personal hygiene* diantaranya meningkatkan kesehatan, memelihara kebersihan diri seseorang, mencegah berbagai macam

penyakit, meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan dapat meningkatkan kenyamanan dalam lingkungan (Medika, 2021).

#### **4. Macam-Macam *Personal Hygiene***

Salah satu upaya *Personal Hygiene* adalah merawat kebersihan kulit karena kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu. *Personal Hygiene* yang baik dilakukan dengan merawat atau pemeliharaan kulit yang bertujuan untuk membersihkan kotoran pada kulit, mencegah masuknya kuman dan mempertahankan kesehatan kulit dilakukan dengan mandi dua atau tiga kali sehari dengan menggunakan sabun atau pembersih tubuh lainnya. Menjaga kebersihan tangan dan kuku penting dalam mempertahankan personal hygiene. Perilaku kebersihan kuku dan tangan disertai dengan kebersihan kaki merupakan salah satu organ tubuh yang membutuhkan perhatian yang khusus. Dapat diketahui kebersihan tangan dan kuku yang buruk berpeluang lebih tinggi menderita skabies jika dibandingkan dengan orang yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang baik (Mayestika & Hasmira, 2021).

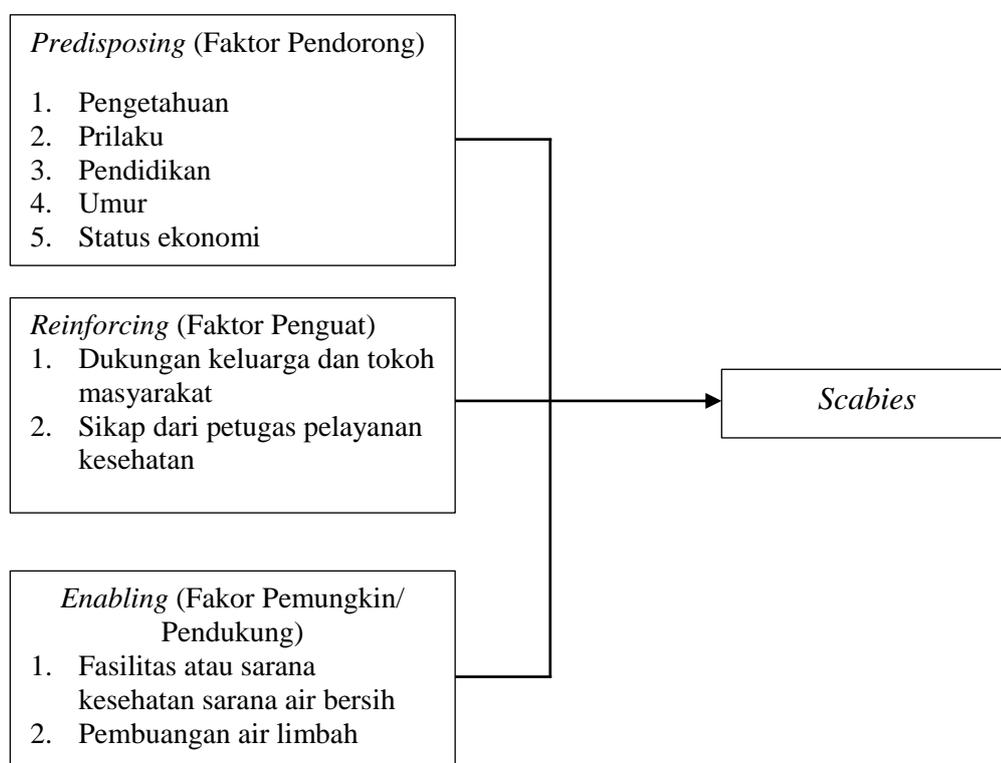
#### **D. Kerangka Teori**

Menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni Faktor *predisposing* (pendorong) merupakan faktor yang mengawali terjadinya suatu perilaku seperti pengetahuan, perilaku, pendidikan, umur, status ekonomi. *Enabling* (pemungkin/pendukung) merupakan faktor yang memungkinkan

terjadinya suatu perilaku seperti fasilitas atau sarana kesehatan, sarana air bersih, pembuangan air limbah. Reinforcing (Faktor penguat) merupakan faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku seperti misalnya dukungan keluarga dan tokoh masyarakat, Sikap dari petugas pelayanan kesehatan (P. M. Purnamasari & Megatsari, 2017).

Kerangka teori *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pondok Pesantren *Syirkatut Tholibin* Wilayah Kerja Puskesmas Bulok Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun 2024

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**



Sumber : (Anjaswarni et al., 2023) (Khairurrozi et al., 2022) (Fatmilarini et al., 2023) (Dachirin et al., 2020) (Jasmine et al., 2016).

